

STRATEGI MEMBANGUN ZONA INTEGRITAS ANTI KORUPSI DI POLRES KOTA BANDARA SUKARNO HATTA

Oleh

Agung Pujianto

Email: agungpujianto090@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the strategy of building an anti-corruption integrity zone at the Soekarno Hatta Airport City Police to make services better.

This type of research is development research through qualitative descriptive. The subjects of this study were employees at Soekarno Hatta Airport who were the main informants. Sources of data from this study are informants, documents and events. The data obtained by using purposive sampling. The data analysis method in this qualitative research is an interactive data analysis method.

The results determined that the SWOT matrix analysis produced 6 alternative strategies, namely increasing the professionalism, fulfilling the infrastructure, having a budget, increasing human resources, giving regulations to prevent corruption and giving strict sanctions. This research finds the twists and turns of the Polres' efforts in implementing strategy, innovation, empowering employees as human capital and the results of building integrity and anti-corruption zones.

The conclusion is that the strategy to build an anti-corruption integrity zone at the Soekarno Hatta Airport City Police has not run optimally, because there are still several members' rights that have not been fulfilled. Suggestion for the chief of the police resort (Kapolres) is that he can fulfill the rights of members of the Soekarno Hatta Airport Police.

Keywords: Strategy, integrity, anti-corruption

Pendahuluan

Di dalam pengertiannya Birokrasi merupakan konsep organisasi pemerintahan yang mempunyai fungsi melaksanakan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan fungsi pelayanan publik dan mensukseskan program-program pemerintah untuk mencapai tujuan kebijakan negara (Fatkhuri, 2018).

Setelah terjadi Reformasi di Indonesia masih banyak tuntutan-tuntutan yang dilakukan oleh segenap lapisan masyarakat baik dalam bentuk lisan, orasi, dalam bentuk demonstrasi maupun dalam bentuk tertulis melalui media cetak, elektronik dan media sosial yang membuktikan masih

banyaknya agenda-agenda reformasi yang belum sepenuhnya terwujud, terutama dalam bentuk penegakan hukum, Hak asasi Manusia, pemberantasan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, serta pertumbuhan ekonomi yang belum merata dan belum meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedikitnya lapangan pekerjaan, meningkatnya harga-harga kebutuhan pokok dan pengurangan subsidi sehingga tantangan di bidang ekonomi ini memberikan beban tersendiri bagi pemerintah Indonesia (Pranoto, 2018).

Begitu juga di Polres Bandara Soekarno Hatta mentaati integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)

di Polda Metro Jaya. Polisi memanfaatkan internet dan peraturan yang ada untuk mendapatkan materi dari dinas Kepolisian. Berdasarkan peraturan yang ada seorang polisi tetaplah harus memperhatikan keberhasilan dari integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) ini.

Pelaksananya Polres Bandara Soekarno Hatta telah menerapkan strategi integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) karena selain untuk mengurangi penyebaran penyakit, peraturan harus tetap dilaksanakan agar polisi tetap dapat memperoleh materi selagi masa pelayanan publik. Untuk pelaksanaannya strategi integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) meliputi pelayanan publik yang baik.

Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki Perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan Perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh. Sementara itu menurut Argyris, Mintzberg, Steiner, dan Miner seperti yang dikutip dalam Rangkuti (Rangkuti, 1998) menyatakan bahwa strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.

Agar strategi Perusahaan atau organisasi disusun secara efektif, maka diperlukan adanya dapat informasi tentang kekuatan,

kelemahan, peluang dan ancaman yang berkaitan dengan kondisi dan situasi Perusahaan atau organisasi tersebut. Salah satu metode untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Perusahaan atau organisasi adalah analisis SWOT

Manajemen perubahan bertujuan untuk mengubah secara sistematis dan konsisten mekanisme kerja, pola pikir (*mind set*), serta budaya kerja (*culture set*) individu pada unit kerja yang dibangun, menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran pembangunan Zona Integritas.

Manajemen Perubahan menurut Wibowo (2011) adalah suatu proses secara sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses perubahan tersebut.

Manajemen perubahan adalah strategi untuk mempersiapkan, melengkapi, dan mendukung individu dalam organisasi agar berhasil mengadopsi perubahan untuk mendorong keberhasilan organisasi. Semua perubahan adalah unik dan semua individu juga unik. Manajemen perubahan menyediakan pendekatan terstruktur untuk mendukung individu-individu yang berada dalam organisasi untuk beralih dari status mereka saat ini ke status mereka dimasa depan.

SWOT adalah akronim dari strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman), Menurut Graffin (2004), analisis SWOT adalah evaluasi atas kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknes) internal suatu organisasi yang dilakukan secara berhati-hati, dan juga evaluasi atas peluang (opportunities) dan ancaman

(threats) dari lingkungan.

Menurut Freddy Rangkuti Analisis swot adalah indifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (sternghs) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Analisis SWOT merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuat evaluasi terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancama dalam suatu bisnis. Untuk memudahkan analisis hubungan antar aspek, SWOT pada umumnya digambarkan dalam sebuah tabel pada ukuran kertas yang besar. Seperti yang sudah penulis sebutkan diatas bahwa analisis SWOT ini melibatkan empat unsur utama yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT menurut David (2006), yaitu:

1. Kekuatan (Strenghts) Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing Perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh Perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi Perusahaan dipasar,
2. Kelemahan (Weakness) Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja Perusahaan.
3. Peluang (Opportunities) Peluang adalah situasi penting yang

mengguntungkan dalam lingkungan Perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara Perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi Perusahaan.

4. Ancaman (Threats) Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan Perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan Perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan Perusahaan.

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan Perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategi Perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Penelitian ini dilakukan di Polres Bandara Soekarno Hatta Tangerang. Subyek penelitian ini adalah Polisi di Polres Bandara Soekarno Hatta Tangerang yang

merupakan informan utama. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan Kepala Resort di Polres bandara Soekarno Hatta ,Kabag, dan Kasat. Data yang di peroleh dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pegawai di bandara Soekarno Hatta berupa :

1. Wawancara dipandu dengan daftar pertanyaan untuk memperoleh data bersumber dari informan
2. Mencatat atau menyalin data data yang dibutuhkan sesuai indikator dan pertanyaan data yang bersumber dari dokumen
3. Mencatat kejadian yang sesuai dengan kebutuhan kebutuhan indikator akan pertanyaan data bersumber dari peristiwa

Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara,dokumentasi dari lokasi yaitu mengamati di Polres Bandara Soekarno Hatta dalam pelaksanaan kegiatan sistem pelayanan yang diberikan oleh Polisi kepada konsumen. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagai aparat negara, Polisi Republik Indonesia (POLRI) merupakan pilar penegakan hukum di Indonesia yang mempunyai peran

penting dan strategis. Artinya Polisi Republik Indonesia (POLRI) memiliki peran yang menentukan ke arah mana hukum dan keamanan Negara akan diwujudkan dalam masyarakat khususnya ketertiban masyarakat. Selain menjamin keamanan dan ketertiban masyarakat, Polisi Republik Indonesia (POLRI) juga memiliki tugas memberikan pelayanan prima bagi masyarakat. Pelayanan dikatakan baik apabila memenuhi standar pelayanan dengan kualitas yang baik.

Reformasi Birokrasi merupakan salah satu langkah awal guna mendukung program pemerintah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat dengan cepat, tepat, dan profesional dalam mewujudkan good governance dan clean governance menuju aparatur negara yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, meningkatkan pelayanan prima serta meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kerja.

Pada Tahun 2023 branding layanan Bandara Soekarno Hatta adalah tahun peningkatan layanan dengan memberikan penekanan kepada layanan yang semakin mudah, cepat dan aman. Peningkatan Kualitas Layanan Bandara Soekarno Hatta yang sudah ditetapkan lebih awal akan semakin memberikan ruang kepada daerah untuk leluasa bergerak/bertransformasi menciptakan inovasi-inovasi yang secara langsung akan memberikan penguatan kepada pembangunan Zona Integritas yang sedang dibangun secara berkelanjutan.

Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah di mana

pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) adalah redikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik (Permen PAN-RB Nomor 52 Tahun 2014). Pembangunan zona integritas itu adalah suatu upaya yang dilakukan oleh suatu unit kerja dalam rangka mendapatkan predikat zona integritas sesuai ketentuan yang berlaku (Indarjono, 2021).

Human Capital Management (HCM) oleh Chatzkel merupakan pengukuran untuk pengelolaan dan pengembangan kemampuan manusia untuk mencapai tingkat yang secara signifikan menjadi yang lebih tinggi secara kinerjanya, memandang sumber daya manusia sebagai sumber kunci organisasi, dan hasil pengukuran ini akan menentukan arah strategi HCM. sehingga pengembangan measurement tools menjadi penting, menilai dampak dari praktek People Management dan kontribusinya diukur hingga garis batas terendah performa kinerja untuk menciptakan nilai (creating value) tujuannya untuk mengarahkan dan

mengakselerasi strategi bisnis dan tidak menganggap manusia sebagai biaya, memandang penting tingkat efektivitas pengelolaan kekayaan manusia dalam pencapaian organisasi (Mursid, 2017).

Pelaksanaan Reformasi Biokrasi sejak Tahun 2009 terus dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025, saat ini pelaksanaan Reformasi Birokrasi telah memasuki periode kedua dan akan menuju periode ketiga atau periode terakhir masa berlaku Road Map. Pada periode pertama hingga periode kedua telah tercapai banyak kondisi yang mendukung sasaran Reformasi Birokrasi, yaitu birokrasi yang bersih akuntabel dan berkinerja tinggi, birokrasi yang efektif dan efisien, dan biokrasi yang mempunyai pelayanan publik yang berkualitas.

Polisi (STTPLP), Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyidikan (SP2HP) dan Laporan Polisi (Peningkatan kualitas pelayanan publik mutlak diperlukan mengingat kondisi social masyarakat yang semakin baik sehingga mampu merespon setiap penyimpangan dalam pelayanan publik melalui gerakan maupun tuntutan dalam media cetak dan elektronik. Melalui pelayanan publik yang dilaksanakan untuk masyarakat, maka "wajah" sosok instansi akan banyak dinilai oleh masyarakat. Kualitas pelayanan yang baik akan mencitrakan instansi pemerintah yang baik dimata masyarakatnya. Pelayanan umum yang kurang baik tidak akan menciptakan suatu kepuasan pada masyarakat. Dari sinilah dapat disimpulkan dan dijadikan tolak ukur

dimana dalam mewujudkan kepuasan pada masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan, instansi maupun pemerintah haruslah mampu untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin dengan mengevaluasi aspek-aspek kualitas pelayanan yang ada.

Dalam rangka memberikan pelayanan sebagai ujung tombak kepolisian kepada masyarakat maka jajaran kepolisian bertugas memberikan pelayanan kepolisian kepada masyarakat yang membutuhkan antara lain : Menerima segala bentuk laporan dan pengaduan masyarakat, Melakukan penanganan pertama Laporan/ pengaduan masyarakat, Melayani masyarakat dalam hal permintaan bantuan tindakan kepolisian, Melayani dan membantu penyelesaian perkara ringan/ perselisihan antar warga sesuai ketentuan hukum yang berlaku dan peraturan/ kebijakan dalam organisasi Polri pelayanan yang diberikan Polres Bandara Soekarno Hatta terhadap masyarakat adapun bentuk pelayanan yang diberikan antara lain: Surat Keterangan Laporan Diri (SKLD), Surat Keterangan Tanda Laporan Kehilangan (SKTLK), Surat Rekomendasi Ijin Usaha Jasa Pengamatan, Surat Tanda Terima Laporan LP).

Peningkatan kualitas pelayanan publik merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas dan inovasi pelayanan publik pada masing-masing instansi pemerintah secara berkala sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat. Disamping itu, peningkatan kualitas pelayanan publik dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara pelayanan publik dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menjadikan keluhan masyarakat

sebagai sarana untuk melakukan perbaikan pelayanan publik.

Dalam upaya mendukung pembangunan Zona Integritas yang ruhnya adalah peningkatan kualitas pelayanan, maka setiap lembaga mau tidak mau melakukan terobosan-terobosan berupa inovasi pelayanan Polres Bandara Soekarno Hatta dalam upaya itu senantiasa bergerak untuk meningkatkan layanan adminduk yang diberikan.

Polres Bandara Soekarno Hatta untuk membuktikan keseriusannya dalam mewujudkan Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani terus meningkatkan pelayanan agar masyarakat merasa nyaman dan mudah dilayani di Gedung satu atap. Maka Polres Bandara Soekarno Hatta mencanangkan program Zona Integritas sebagai Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani agar Stigma terhadap Polisi dalam pelayanan Publik dapat terealisasi melalui Program Zona Integritas ini yang mana Polres Bandara Soekarno Hatta dalam melayani Masyarakat agar Zero Pungli dan Zero Korupsi.

Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa narasumber memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dari pembangunan zona integritas pada bandara Soekarno Hatta. Program kerja dan Strategi Dalam Mewujudkan Pembangunan Zona Integritas yaitu perubahan pada organisasi pemerintahan dalam mewujudkan pembangunan zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) menjadi suatu pekerjaan yang tidak mudah dan perlu extra effort untuk membangun integritas, transparansi dan akuntabilitas kinerja

bandara Soekarno Hatta tidak hanya menjadi tugas dan fungsi dari seksi terkait saja (Kepatuhan Internal) namun menjadi tanggungjawab dari seluruh pegawai yang berada dibawahnya.

Proses pembangunan zona integritas di bandara Soekarno Hatta melibatkan seluruh elemen kantor berperan aktif mulai dari pejabat, pegawai, semuanya termasuk pegawai non pegawai negeri, setiap masing-masing elemen kantor berperan sesuai dengan tupoksinya masing-masing (Hartono, 2020), bukti keterlibatan pegawai yaitu Tanda Tangan Pakta Integritas yang ditandatangani oleh seluruh pegawai, Penandatanganan Kanvas yang berisikan komitmen bandara Soekarno Hatta dalam mewujudkan Zona Integritas menuju WBK/WBBM, rapat perkembangan Zona Integritas, pengawasan melekat bulanan setiap seksi yang setidaknya berisikan materi integritas, kode etik pegawai, dan ISO, kuesioner melalui google form untuk memperoleh masukan dari seluruh pejabat/pegawai bandara Soekarno Hatta mengenai kejadian-kejadian di lapangan, kendala dan hal-hal lain yang perlu diperbaiki, Diadakan lomba inovasi untuk seluruh pejabat dan pegawai. Perlu memahami 9 Nilai Integritas untuk Mencegah Korupsi di bandara Soekarno Hatta yang ada yaitu : Jujur, Tanggung Jawab, Disiplin, Mandiri, Kerja Keras, Sederhana, Berani, Peduli, Adil.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi membangun zona integritas anti korupsi di Polres Kota Bandara Soekarno Hatta sebagai satuan kerja berpredikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/ Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) adalah menyediakan ruang pelayanan

terpadu satu pintu dengan berbagai fasilitas yang mendukung kenyamanan sarta ramah anak karena dilengkapi dengan playground sehingga bagi pemohon yang membawa anak dapat melaksanakan prosedur permohonannya dengan nyaman.

Petugas berkomunikasi langsung dengan masyarakat secara inter personal, selanjutnya Polres Bandara Soekarno Hatta terus mengupdate informasi terkait pelayanan yang bisa diakses kapanpun oleh masyarakat melalui spanduk dan media sosial. Seperti yang diketahui, media sosial lebih dekat dengan masyarakat dan bisa mengimbangi mengikuti perkembangan jaman serta masuk pada semua kalangan. Dengan demikian proses layanan di Polres Bandara Soekarno Hatta berlangsung transparan dan dapat meningkatkan kepercayaan dan kualitas pelayanan yang baik kepada masyarakat terhadap pelayanan Polres Bandara Soekarno Hatta.

Faktor internalnya terdiri dari kekuatan (strength) dan kelemahan (weaknesses). Kekuatan (strength) adalah sumber daya yang dimiliki organisasi yang dapat mendukung organisasi untuk mencapai tujuan sedangkan kelemahan (weaknesses) adalah hal penghambat yang berasal dari internal organisasi yang dapat mengganggu upaya pencapaian tujuan organisasi. Faktor eksternal organisasi adalah kondisi lingkungan yang dinamis yang mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut dalam mencapai tujuan. Faktor eksternal itu terdiri dari peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Peluang (opportunities) merupakan hal di luar organisasi yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan membawa manfaat

bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan ancaman (threats) merupakan hal di luar organisasi yang dapat memberikan hambatan bagi organisasi dalam mencapai tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis matrik SWOT menghasilkan 6 strategi alternative yaitu peningkatan profesionalitas, pemenuhan sarpras, adanya anggaran, peningkatan SDM, pemberian peraturan pencegahan korupsi dan pemberian sanksi yang tegas. Apabila keenam faktor itu terpenuhi maka pelayanan di Polres bandara Soekarno Hatta dapat berjalan baik.

Dalam penelitian Strategi Pelayanan Polres Bandara Soekarno Hatta sebagai satuan kerja berpredikat Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani, terlepas dari itu semua peranan dari kualitas pelayanan menjadi faktor yang diutamakan agar tercapainya target sebagai satuan kerja Zona Integritas untuk terus menjadi Agent of Change dalam membangun Polisi Republik Indonesia (POLRI) yang Presisi. Yang diperoleh penulis melalui penelitian terhadap Anggota Polres Bandara Soekarno Hatta sebagai fasilitator pelayanan dan beberapa pemohon serta melalui observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung ditemukan bahwa strategi pelayanan yang dilaksanakan oleh jajaran Polres Bandara Soekarno Hatta sukses dilaksanakan dengan komitmen dan pembaharuan yang terus di update dan berkesinambungan itu semua merupakan bentuk penghargaan terhadap segala bentuk proses yang telah dilaksanakan dan dilalui oleh seluruh unsur yang ada di Polres Bandara Soekarno Hatta tutur Kapolres Bandara Soekarno Hatta.

Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kepmenpan-RB) serta meraih penghargaan Role Model Polres percontohan oleh Beberapa tanggapan dari para pemohon pun tidak lepas dari respon positif dan apresiasi atas pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh Polres Bandara Soekarno Hatta. Pada program Zona Integritas Kepmenpan RB Polres Bandara Soekarno Hatta lebih dulu meningkatkan Sumber Daya Manusia personil dibagian pelayanan dengan cara melaksanakan pelatihan personil terlebih dulu. Dari apa yang telah dilaksanakan terkait dengan pelayanan dan program Zona Integritas Polres Bandara Soekarno Hatta meraih predikat Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani tahun 2023 lalu dengan kategori sangat baik dari Kementerian Pendayagunaan Kapolda Banten.

Setelah mengidentifikasi kendala dan hambatan tersebut, peneliti kemudian merasa perlu merumuskan beberapa strategi untuk mengatasi kendala yang ada demi memaksimalkan penanganan penyidikan tipikor. Ada empat jenis strategi dalam analisa SWOT yaitu strategi SO (kekuatan peluang), strategi WO (kelemahan peluang), strategi ST (kekuatan ancaman), dan strategi WT (kelemahan ancaman).

1. Strategi SO
(*strength opportunity*)
Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal organisasi untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal.
2. Strategi WO
(*weakness opportunity*)
Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang

- eksternal.
3. Strategi ST (*strength threats*)
Strategi ST menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.
 4. Strategi WT (*weakness threats*)
Strategi WT merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal.

Penutup

Strategi membangun zona integritas anti korupsi di Polres Kota Bandara Soekarno Hatta belum berjalan secara optimal, karena masih terdapat beberapa kendala dalam menyelesaikan suatu masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis matrik SWOT menghasilkan 6 strategi alternative yaitu peningkatan profesionalitas, pemenuhan sarpras, adanya anggaran, peningkatan SDM, pemberian peraturan pencegahan korupsi dan pemberian sanksi yang tegas. Apabila ke enam faktor itu terpenuhi maka pelayanan di Polres bandara Soekarno Hatta dapat berjalan baik.

Setelah mengidentifikasi kendala dan hambatan tersebut, peneliti kemudian merasa perlu merumuskan beberapa strategi untuk mengatasi kendala yang ada demi memaksimalkan penanganan penyidikan tipikor. Ada empat jenis strategi dalam analisa SWOT yaitu strategi SO (kekuatan peluang) Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal organisasi untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal, strategi WO (kelemahan peluang) Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan

dari peluang eksternal., strategi ST (kekuatan ancaman) Strategi ST menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal, dan strategi WT (kelemahan ancaman) Strategi WT merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal.

Program-program pembaruan ditubuh Polisi Republik Indonesia (POLRI) merupakan bagian dari reformasi birokrasi Polisi Republik Indonesia (POLRI) agar ke depannya Polisi Republik Indonesia (POLRI) menjadi sebuah Institusi yang baik, bersih, transparan, akuntabel, dan berwibawa. Pada Tahun 2023 branding layanan Bandara Soekarno Hatta adalah tahun peningkatan layanan dengan memberikan penekanan kepada layanan yang semakin mudah, cepat dan aman. Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik oleh masing-masing instansi pemerintah, khususnya pada Polres bandara Soekarno Hatta.

Daftar Pustaka

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Agustinus Sri Wahyudi, 1996. *Managemen Strategi*, Jakarta, Binarupa Aksara
- Bryson, J.M., (2003). *Strategic Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, Edisi ke-1, M. Miftahuddin, Cetakan ke-5, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fred., (2006). *Strategic Management Manajemen*

- Strategis. Edisi Kesepuluh, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Dumilah Ayuningtyas dkk. (2018). Integritas Kepemimpinan Antikorupsi di Sektor Kesehatan. *Integritas*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.32697/integritas.v4i1.157>
- Fatkhuri, F. (2018). Korupsi dalam Birokrasi dan Strategi Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v1i2.784>
- Freddy Rangkuti. (2015) Analisis SWOT. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Freddy
- Graffin, R. W. (2004). Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Indarjono, H. (2021). Wawancara penelitian Tesis dengan Kepala KPPBC TMP Ngurah Rai.
- J. Salusu. (2006). Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit. Grasindo. Jakarta.
- Julia Hapsari, Mahrita. Menyuburkan Curiosity Dengan Guided Inquiry. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*. (2019): 44.
- Kasali, Rhenald. 2010. Change. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kotler, Philip. 2012. Manajemen Pemasaran Edisi 13, Bahasa Indonesia Jilid 1 dan 3 Cetakan. Jakarta: Rajawali
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, M. dan Kearsley, G. 2005. Distance Education: A Systems View. Second Edition. USA: Thomson Wadsworth
- Noeng Muhadjir, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin
- Pandji Anaraga, 2009, Manajemen Bisnis, Jakarta, Rencana Cipta
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang g Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- Pranoto, E. (2018). Pembangunan Sistem Hukum Ekonomi Indonesia Berlandaskan Pada Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Spektrum Hukum*, 15(1), 89. <https://doi.org/10.35973/sh.v15i1.1111>
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti. (2015) Analisis SWOT. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rusmawati, Yunni DJ. 2017. Analisis Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus di CV. Lamongan Sport Center), Volume II No.3.

- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Widarti, T., & Madalina, M. (2018). Penerapan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani di Pemerintah Kota Yogyakarta. *Res Publica*, 2(1), 101–118.
- Suhascaryo, E. (2021). Webinar assesment center. Sukmana, D. T. dan, & Indarto, I. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Dan Integritas Terhadap Kinerja Anggota Polisi Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 128. <https://doi.org/10.26623/jreb.v11i2.1081>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Edisi 5. Surabaya: Rajawali Pers.
- Yanuariza, Y. V., & Novitaningtyas, I. (2021). Kualitas Pelayanan Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 7(2), 104–115. <https://doi.org/10.30996/jpap.v7i2.3650>